

PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA (Suatu Studi Pada Pegawai Kecamatan Rajadesa)

Endah Puspitasari¹, Enjang Nursolih², Endang Rustendi^{3*}

Manajemen Universitas Galuh
Jl. RE. Martadinata No.150 Ciamis

¹endahpuspitasari1967@gmail.com

²enjangnorsolih1972@gmail.com

³tendiendang@gmail.com

Abstract— This study focused on the influence of management information systems on work effectiveness (a study on Rajadesa District Employees).

The problems encountered in this study include: 1] How is the Management Information System at the Rajadesa District Office?; 2] How Effective is the Management of Human Resources at the Rajadesa District Office?; 3] How does the Management Information System affect work effectiveness at the Rajadesa District Office? The purpose of this study is to find out 1] How is the Management Information System at the Rajadesa District Office; 2] How is the Effectiveness of Human Resource Management at the Rajadesa District Office 3] The Effect of Management Information Systems on Work Effectiveness at the Rajadesa District Office. The method used in this research is a survey method with a quantitative approach, namely the results of the research which are then processed and analyzed to draw conclusions. Meanwhile, to analyze the data obtained using spearment rank correlation coefficient analysis, determination, hypothesis testing using significance test (t test) and simple linear regression. The results of the study prove that the Management Information System influences the work effectiveness of Rajadesa District employees. This means that the better the management information system, the work effectiveness will increase. It is better for superiors to implement a system of appreciation and rewards that are given regularly so that it will provide incentives to employees to do their best and achieve goals will go well.

Keywords— Management Information System., Work Effectiveness.

Abstrak— Penelitian ini difokuskan pada pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektifitas kerja (Suatu Studi Pada Pegawai Pegawai Kecamatan Rajadesa).

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi : 1] Bagaimana Sistem Informasi Manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa?; 2] Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Kantor Kecamatan Rajadesa?; 3] Bagaimana pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja pada Kantor Kecamatan Rajadesa?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1] Bagaimana Sistem Informasi Manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa; 2] Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Kantor Kecamatan Rajadesa 3] Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja pada Kantor Kecamatan Rajadesa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan analisis koefisien korelasi *spearment rank*, determinasi, uji Hipotesis menggunakan Uji signifikansi (Uji t) dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem Informasi Manajemen berpengaruh terhadap efektifitas kerja pada pegawai Kecamatan Rajadesa. Artinya semakin baik sistem informasi manajemen maka efektifitas kerja akan meningkat. Sebaiknya atasan menerapkan sistem apresiasi dan penghargaan yang diberikan secara teratur sehingga akan memberikan insentif kepada karyawan untuk melakukan yang terbaik dan pencapaian tujuan akan berjalan dengan baik.

Kata kunci— Sistem Informasi Manajemen., Efektifitas Kerja

I. PENDAHULUAN

Setiap instansi pemerintah atau badan swasta, baik besar maupun kecil pasti bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan, dengan mempergunakan fasilitas yang ada semaksimal mungkin dan memperhatikan kerja sama yang baik di antara anggota instansi tersebut. Pegawai sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau institusi sangat penting perannya bagi peningkatan produktivitas atau kemajuan organisasi tersebut. Secanggih apapun sarana dan prasarana organisasi tanpa ditunjang oleh keahlian dan keterampilan pegawainya, maka tentu saja organisasi/institusi tersebut tidak akan maju dan berkembang. Sebagai sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan maka pegawai dituntut patuh dan taat, setia dan sadar serta memiliki disiplin pribadi yang tinggi, jujur dan penuh dedikasi akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 Pasal 3 Ayat 1 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian yang menyatakan bahwa: pegawai negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur Negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas Negara, pemerintahan dan pembangunan. Hal ini merupakan suatu landasan hukum bagi pegawai negeri agar dapat dijadikan dasar untuk mengatur negara menuju kepada administrasi yang sempurna, dimana kualitas pegawai negeri dan mutu organisasi aparatur sangat menentukan tujuan negara. Dengan demikian kedudukan pegawai negeri sipil sangat penting dan menentukan, berhasil tidaknya misi dari pemerintah tergantung dari aparatur negara karena pegawai negeri merupakan aparatur negara dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Untuk itu maka diperlukan efektifitas kerja yang optimal dari PNS, agar penyelenggaraan administrasi negara dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang

dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2017:134). Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya. Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Efektivitas kerja pegawai yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

Salah satu yang mempengaruhi efektifitas kerja adalah sistem informasi. Sistem informasi yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas kerja yang dapat meningkatkan produktivitas, pelayanan, dan pengambilan keputusan (Nasution dan Prakarsa, 2017). Dalam upaya pencapaian mutu tersebut diperlukan kebijakan yang dinamis serta keterlibatan semua pihak atau sektor baik Pemerintah, Swasta dan masyarakat. Penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif dan efisien diperlukan informasi pelayanan publik melalui Sistem Informasi Manajemen. Sistem Informasi Manajemen merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi untuk kelangsungan kegiatan organisasi, sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Nasution (2017:2) bahwa "Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi". Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem untuk menghasilkan informasi. Dengan adanya keterlibatan manajemen dalam SIM merupakan hal mutlak yang harus diperhatikan. Adanya pelaksanaan yang tidak mencukupi, prosedur birokrasi yang berbelit-belit, lamban, biaya yang tinggi dan inefisiensi sehingga pada akhirnya akan menghambat optimalisasi pelaksanaan kegiatan perusahaan, kurangnya system yang mendukung kelancaran pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan rendahnya kualitas dan kuantitas SDM

yang menguasai teknologi informasi yang mendukung pengembangan dan prasarana yang mendukung kegiatan perusahaan terutama yang berhubungan dengan informasi dan tidak di dukung oleh system manajemen yang terarah. Sehingga hal ini menghambat dan mengurangi keefektifan aktivitas organisasi. Hasil penelitian Aritonang (2020) menunjukkan variabel Sistem Informasi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Efektivitas Kerja. Maka apabila Sistem Informasi Manajemen dijalankan dengan baik maka efektivitas kerja pegawai juga akan meningkat.

Berdasarkan kajian teori Sistem Informasi Manajemen yang baik selain Sumber Daya Manusia yang berkualitas juga diperlukan teknologi informasi yang memadai seperti PC atau komputer. Pada jaman modern ini komputer sudah menjadi kebutuhan pokok untuk suatu organisasi. Selain itu juga didukung dengan jaringan internet dimana informasi didapat dan disebar dengan lebih mudah dan cepat. Sistem informasi yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas kerja Sumber Daya Manusia. Menurut Jamin (dalam Nasution 2017:2) "Efektivitas kerja adalah sebagai suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu".

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan pencapaian hasil kerja yang berkaitan dengan ketepatan waktu dan biaya yang dibutuhkan. Maka semakin efektif kerja pegawai semakin besar pula harapan tercapainya tujuan organisasi termasuk pada kantor Kecamatan Rajadesa. Berdasarkan hasil observasi awal, Kepala Bagian Tata Usaha Kantor Kecamatan Rajadesa yang membantu pimpinan mempunyai tugas pokok melaksanakan koordinasi dan penyusunan program kerja serta pengendalian ketatausahaan meliputi pengelolaan administrasi umum, keuangan, kepegawaian, organisasi dan tata laksana serta pemberian layanan teknis administratif.

Efektivitas kerja pada pegawai kantor Kecamatan Rajadesa belum sepenuhnya optimal. Kurang optimalnya efektivitas pegawai diduga dipengaruhi oleh Sistem Informasi Manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa yang belum diterapkan secara optimal. Berdasarkan observasi kedudukan Bagian Tata Usaha Kantor Kecamatan Rajadesa memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan roda

pemerintahan daerah. Di sinilah seluruh kegiatan manajemen yang akan melahirkan berbagai kebijakan-kebijakan daerah yang akan dilaksanakan. Sebagai pembuatan bahan kebijakan-kebijakan daerah tentunya kepala dinas kecamatan sebagai pimpinan membutuhkan informasi-informasi yang akurat, cepat serta *up to date* atau terkini. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pada Kantor Kecamatan belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan fungsi sistem informasi itu sendiri. Karena terdapat beberapa hal yang dapat menghambat kelancaran sistem informasi manajemen, diantaranya kurangnya pengetahuan atau keterampilan akan mengelola laporan-laporan yang ada, sehingga informasi yang dihasilkan kurang efektif dan efisien. Informasi yang dihasilkan tergantung kepada tingkat sumber daya manusia yang lebih terarah yang ada pada Kantor Kecamatan Rajadesa. Sehingga informasi yang dihasilkan sesuai dengan yang di harapkan, serta dapat meningkatkan efektivitas sumber daya manusia itu sendiri

Permasalahan tersebut diduga penyebabnya karena adanya pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja pada Kantor Kecamatan Rajadesa seperti Pencapaian Tujuan, Kualitas Kerja, Kuantitas Kerja, Tepat Waktu, Kepuasan Kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas kerja pada Kantor Kecamatan Rajadesa.

II. LANDASAN TEORI

Manusia selalu berperan aktif dan sominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencanaan, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif pegawai meskipun alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggih Berikut beberapa pengertian manajemen sumber daya manusia:

Menurut Hasibuan (2013:10) menyatakan bahwa "Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, pegawai, dan masyarakat". Sedangkan menurut Sinambela (2016:07) "Manajemen SDM dapat didefinisikan sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu". Secara sederhana bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses pengelolaan manusia,

perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan dan kesehatan serta menjaga hubungan industrial sampai pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan *steakholder* (Kasmir, 2016:6).

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan secara efektif dan efisien agar dapat membantu terwujudnya tujuan dari perusahaan.

Sistem informasi itu terdiri dari dua suku kata, yaitu sistem dan informasi. Sistem adalah kumpulan elemen yang berintegrasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Sumber dari informasi adalah data yang dapat berbentuk huruf, simbol, alfabet dan lain sebagainya. Pada intinya sistem informasi itu tidak terlepas dari input-proses-output, data yang diproses oleh sistem sehingga menghasilkan suatu output (informasi).

Menurut Hasibuan (2013:256) menyatakan bahwa "Sistem informasi manajemen adalah pendekatan pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan yang piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan". Sedangkan Stoner (2012:305) menyatakan bahwa: Sistem informasi manajemen sebagai metode formal menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, pengendalian, dan operasi secara efektif.

Menurut Handoko (2012:237) menyatakan bahwa "Sistem informasi manajemen adalah suatu prosedur sistematis pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, perolehan kembali dan validasi berbagai data tertentu yang dibutuhkan oleh suatu organisasi tentang sumber daya manusianya". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen, atau SIM adalah sebuah informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasi, juga memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusannya.

Menurut McLeod dalam Nurrani dan Ferdian (2018) indikator Sistem Informasi Manajemen adalah:

1. Akurat, informasi harus mempresentasikan hal yang sebenarnya;
2. Tepat waktu, diartikan sebagai informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut dibutuhkan;
3. Relevan, informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan,
4. Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap maksudnya para pengguna hendaknya dapat memperoleh informasi yang menyajikan suatu gambaran lengkap atas suatu masalah tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat dimensi sistem informasi manajemen di atas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan pengelolaan sistem informasi manajemen.

Mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Punto, 2014:23). Mahmudi, (2015:66) menyatakan bahwa: "efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan".

Sedangkan Admosoeprapto (2016:54) mengungkapkan bahwa "efektivitas kerja adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai oleh pegawai berdasarkan target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan"

Efektivitas kerja adalah suatu ukuran dan kemampuan dalam melaksanakan fungsi, tugas, program atau misi dari suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah ditetapkan. Efektivitas pekerjaan merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Sedangkan Admosoeprapto (2016:54) mengungkapkan bahwa "efektivitas kerja adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai oleh

pegawai berdasarkan target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan”

Efektivitas kerja adalah suatu ukuran dan kemampuan dalam melaksanakan fungsi, tugas, program atau misi dari suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah ditetapkan. Efektivitas pekerjaan merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Menurut Admosoeprapto (2016:55) menyebutkan tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai indikator efektivitas kerja adalah sebagai berikut:

1. **Pencapaian Tujuan**
Kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi berupa peningkatan profit, kualitas dan kuantitas pelayanan. Setiap individu harus dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang diberikan sehingga tercapai efektivitas kerja yang optimal.
2. **Kualitas Kerja**
Kualitas kerja berhubungan dengan kualitas hasil pekerjaan yang diberikan karyawan terhadap perusahaan/atas. Dimana kualitas kerja juga merupakan sikap yang ditunjukkan oleh karyawan berupa hasil kerja dalam bentuk kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan dalam mengerjakan pekerjaan
3. **Kuantitas Kerja**
Kuantitas kerja merupakan volume kerja yang dihasilkan pada saat kondisi normal. Hal ini didapat dari banyaknya beban kerja dan keadaan yang didapat atau dialaminya selama bekerja.
4. **Tepat Waktu**
Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu serta mencapai sasaran yang telah dicapai. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya yang timbul. Setiap karyawan harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin dengan cara datang tepat waktu dan berusaha menyelesaikan tugas sebaiknya yang telah ditetapkan melalui kebijakan perusahaan.
5. **Kepuasan Kerja**
Kepuasan kerja adalah faktor yang berhubungan langsung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai karyawan dalam pencapaian tujuan organisasi. Kepuasan kerja adalah tingkat

kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaan di organisasi. Tingkat rasa puas individu, bahwa mereka dapat imbalan yang setimpal, dari bermacam aspek situasi pekerjaan dan organisasi mereka berada.

Salah satu aset organisasi yang paling berharga saat ini adalah sistem informasi yang responsif dan berorientasi pada pengguna. Dengan sistem yang baik diharapkan dapat meningkatkan produktifitas, menurunkan jumlah persediaan yang harus dikelola, mengurangi kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan mempermudah pengambilan keputusan bagi manajemen untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi. Oleh karena itu, audit atas pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi semakin dibutuhkan, sehingga sistem yang dimiliki efektif dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan efisiensi kerja.

Siagian dalam Dewi (2013) sebagai berikut: Dengan sistem informasi manajemen memungkinkan pimpinan memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan sebelumnya. Selain itu dengan sistem informasi manajemen akan dapat mengurangi pemborosan atau in-efisiensi serta mampu meningkatkan efektivitas kerja para pegawai.

Sejalan dengan hasil penelitian Wahyudi, et.al (2021), Lestari dan Susanti (2021), dan Nurani dan Ferdian (2018) menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap efektifitas kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila sistem informasi manajemen berjalan dengan baik maka efektifitas kerja pegawai akan meningkat. Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis penelitiannya adalah Sistem Informasi Manajemen berpengaruh terhadap Efektifitas Kerja.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode survey menurut Sugiyono (2017:6) yaitu: Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Metode survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pernyataan yang diajukan kepada responden. Metode penelitian survey digunakan untuk mengetahui karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel, tanpa adanya intervensi dari peneliti. Dalam penelitian ini jenis metode penelitian survey yang digunakan adalah metode *survey*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian survey menurut Sugiyono (2014:82) adalah dimulai dari tahap perumusan masalah. Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, langkah selanjutnya adalah menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian survey ini digunakan untuk menjawab rumusan penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Kemudian hipotesis tersebut dibuktikan kebenarannya secara empiris dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi atau sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Untuk penelitian yang akurat maka perlu menggunakan instrumen. Instrumen untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memberikan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: Sistem Informasi Manajemen (X): Menurut Handoko (2012:237) menyatakan bahwa "Sistem informasi manajemen adalah suatu prosedur sistematis pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, perolehan kembali dan validasi berbagai data tertentu yang dibutuhkan oleh suatu organisasi tentang sumber daya manusianya."

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kerja (Y). Efektivitas kerja adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai oleh pegawai berdasarkan

target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan (Admosoeprapto, 2016:54).

Populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh pegawai yang ada di Kantor Kecamatan Rajadesa yaitu sebanyak 32 pegawai. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Karena jumlah populasi telah diketahui sebesar 32 pegawai maka teknik dalam pengambilan sampel adalah dengan *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono, (2018:85) "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Istilah lain dari sampel jenuh adalah *sensus*, dimana pengambilan sampel adalah semua pegawai Kantor Kecamatan Rajadesa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice question*) dan pertanyaan terbuka (*Open question*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Sistem Informasi Manajemen terhadap efektivitas kerja di Kantor Kecamatan Rajadesa sehingga responden tinggal memilih alternatif dari jawaban yang telah disediakan yang diukur dengan skala *likert*. Dengan perhitungan Uji Koefisien Korelasi *Spearman Rank*, Koefisien determinasi, Uji t (Pengujian Hipotesis)

IV. HASIL PENELITIAN

Menurut Handoko (2012:237) menyatakan bahwa "Sistem informasi manajemen adalah suatu prosedur sistematis pengumpulan, penyimpanan, pemeliharaan, perolehan kembali dan validasi berbagai data tertentu yang dibutuhkan oleh suatu organisasi tentang sumber daya manusianya. Sistem informasi manajemen memiliki empat indikator yaitu akurat, tepat waktu, relevan, dan tepat kemudian terdiri dari 10 item pertanyaan kuesioner yang dilontarkan kepada 32 pegawai pada Kantor Kecamatan Rajadesa.

Berdasarkan hasil dari kuesioner mengenai tanggapan responden tentang sistem informasi manajemen dengan total skor 1215, bahwa skor rata-rata indikator tertinggi yaitu pada indikator relevan dengan total rata-rata skor 127,5, sementara rata-rata skor terendah yaitu pada indikator lengkap dengan rata-rata 119. Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai tersebut, maka penulis menggunakan interval sebagai berikut :

Tabel 1.
Interpretasi Integritas sistem informasi manajemen

No	Interval	Klasifikasi
1	1345-1600	Sangat Baik
2	1089-1344	Baik
3	833-1088	Cukup Baik
4	577-832	Tidak Baik
5	320-576	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan interval tersebut maka sistem informasi manajemen tercapai sebesar 1215 yang berada dalam kategori baik atau berada pada interval 1089-1344. Artinya bahwa selama ini sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa dalam kategori baik. Sehingga dengan sudah baiknya sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pegawai Kantor Kecamatan Rajadesa.

Efektivitas kerja adalah suatu ukuran dan kemampuan dalam melaksanakan fungsi, tugas, program atau misi dari suatu organisasi atau perusahaan sesuai dengan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah ditetapkan. Efektifitas kerja memiliki lima indikator yaitu pencapaian tujuan, kualitas kerja, kuantitas, tepat waktu, dan kepuasan kerja yang terdiri dari 10 item pertanyaan kuesioner yang dilontarkan kepada 32 pegawai Kantor Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil dari kuesioner mengenai tanggapan responden tentang efektifitas kerja dengan total skor 1248, bahwa skor rata-rata indikator tertinggi yaitu pada kuantitas kerja dan kepuasan kerja dengan total rata-rata skor 126,5, sementara rata-rata skor terendah yaitu pada indikator pencapaian tujuan dengan total rata-rata skor 123. Untuk memberikan interpretasi terhadap nilai tersebut, maka penulis menggunakan interval sebagai berikut :

Tabel 2.
Interpretasi Integritas Efektivitas kerja

No	Interval	Klasifikasi
1	1345-1600	Sangat Tinggi
2	1089-1344	Tinggi
3	833-1088	Cukup Tinggi
4	577-832	Rendah
5	320-576	Sangat Rendah

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan interval tersebut maka efektifitas kerja tercapai sebesar 1248 yang

berada dalam kategori baik atau berada pada interval 1089-1344. Artinya bahwa selama ini efektifitas kerja pada Kantor Kecamatan Rajadesa dalam kategori tinggi.

Kemudian berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh nilai korelasi *rank spearman* sebesar 0,338 ini berarti terdapat hubungan yang positif atau searah, antara variable X yaitu Sistem Informasi Manajemen dan variable Y Efektifitas Kerja. Nilai korelasi $r_s = 0,338$ berdasarkan tabel 3.3 berada pada interval 0,20-0,399 termasuk pada rendah. Dengan demikian korelasi antara Sistem Informasi Manajemen dengan Efektifitas Kerja memiliki hubungan positif atau searah, jika Sistem Informasi Manajemen meningkat maka Efektifitas Kerja juga akan meningkat. Analisis Koefisien Determinasi Koefisien Determinasi (KD) bahwa pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektifitas kerja sebesar 11,5%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sebesar 88,54%.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Hasil t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan Untuk t_{tabel} . Untuk uji satu pihak dan $dk = n-2$ ($32-2 = 30$), maka t_{tabel} adalah 1,695 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} 1,971 > t_{tabel} 1,695$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap efektifitas kerja pada pegawai Kantor Kecamatan Rajadesa.

IV. PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa merupakan pendekatan pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan yang piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan". Berdasarkan hasil penelitian Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada Kantor Kecamatan Rajadesa pada kategori baik artinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada Kantor Kecamatan Rajadesa sudah akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Berdasarkan hasil penelitian deskriptif mengenai sistem informasi manajemen bahwa skor rata-rata indikator tertinggi yaitu pada indikator relevan dengan total rata-rata skor 127,5, sementara rata-rata skor terendah yaitu pada indikator lengkap

dengan rata-rata 119. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka sistem informasi manajemen tercapai sebesar 1215 yang berada dalam berada pada interval 1089-1344 dalam kategori baik. Artinya bahwa selama ini sistem informasi manajemen di Kecamatan Rajadesa dalam kategori baik.

Sejalan dengan pendapat Sedangkan Stoner (2012:305) menyatakan bahwa: Sistem informasi manajemen sebagai metode formal menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, pengendalian, dan operasi secara efektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa selama ini sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa dalam kategori baik. Sehingga dengan sudah baiknya sistem informasi manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pegawai.

Efektifitas Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Rajadesa adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Punto, 2014:23). Mahmudi, (2015:66) menyatakan bahwa: "efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Rajadesa dalam kategori baik. Artinya dalam pencapaian tujuan sudah berjalan dengan baik, kemudian pegawai memiliki kualitas kerja, kuantitas kerja, tepat waktu, dan kepuasan kerja yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif mengenai efektifitas kerja bahwa skor rata-rata indikator tertinggi yaitu pada kuantitas kerja dan kepuasan kerja dengan total rata-rata skor 126,5, sementara rata-rata skor terendah yaitu pada indikator pencapaian tujuan dengan total rata-rata skor 123. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka efektifitas kerja tercapai sebesar 1248 yang berada dalam berada pada interval 1089-1344 dalam kategori baik. Artinya bahwa selama ini efektifitas kerja pada Kantor Kecamatan Rajadesa dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa selama ini

efektifitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Rajadesa dalam kategori baik.

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Rajadesa. Salah satu aset organisasi yang paling berharga saat ini adalah sistem informasi yang responsif dan berorientasi pada pengguna. Dengan sistem yang baik diharapkan dapat meningkatkan produktifitas, menurunkan jumlah persediaan yang harus dikelola, mengurangi kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan mempermudah pengambilan keputusan bagi manajemen untuk mengkoordinasikan kegiatan dalam organisasi. Oleh karena itu, pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi semakin dibutuhkan, sehingga sistem yang dimiliki efektif dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan efisiensi kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara sistem informasi manajemen dengan efektifitas kerja sebesar 0,338 dalam kategori lemah, sesuai dengan tabel 4.32 berada pada interval 0,20 – 0,399 artinya sistem informasi manajemen dengan efektifitas kerja pada pegawai Kecamatan Rajadesa memiliki hubungan yang lemah, nilai r positif atau searah. Artinya ketika sistem informasi semakin baik maka efektifitas kerja pegawai kecamatan Rajadesa akan meningkat. Berdasarkan hasil koefisien determinasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektifitas kerja sebesar 11,5%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sebesar 88,5%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Hasil t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan Untuk t_{tabel} . Untuk uji satu pihak dan $dk = n-2$ ($32-2= 30$), maka t_{tabel} adalah 1,695 (berdasarkan tabel distribusi t pada lampiran). Sehingga dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} 1,971 > t_{tabel} 1,695, maka hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap efektifitas kerja pada pegawai Kantor Kecamatan Rajadesa. Kemudian hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan apabila nilai sistem informasi manajemen bertambah 1 maka nilai efektifitas pegawai akan mengalami kenaikan sebesar 0,346 atau

sistem informasi manajemen positif terhadap efektifitas pegawai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Siagian dalam Dewi (2013) sebagai berikut: Dengan sistem informasi manajemen memungkinkan pimpinan memecahkan masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan sebelumnya. Selain itu dengan sistem informasi manajemen akan dapat mengurangi pemborosan atau in-efisiensi serta mampu meningkatkan efektifitas kerja para pegawai.

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian dari Wahyudi, et.al (2021), Lestari dan Susanti (2021), dan Nurani dan Ferdian (2018) menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap efektifitas kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila sistem informasi manajemen berjalan dengan baik maka efektifitas kerja pegawai akan meningkat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen pada Kantor Kecamatan Rajadesa termasuk dalam kategori baik. Artinya Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada Kantor Kecamatan Rajadesa sudah akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap.
2. Efektifitas Kerja pada Kantor Kecamatan Rajadesa termasuk dalam kategori baik. Artinya dalam pencapaian tujuan sudah berjalan dengan baik, kemudian pegawai memiliki kualitas kerja, kuantitas kerja, tepat waktu, dan kepuasan kerja yang baik.
3. Sistem Informasi Manajemen berpengaruh terhadap efektifitas kerja pada pegawai Kecamatan Rajadesa. Artinya semakin baik sistem informasi manajemen maka efektifitas kerja akan meningkat.

REFERENSI

1. AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Remaja Rosdakarya, Bandung.
2. Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing
3. Akhmad Subkhi dan Moh. Jauhar, 2013, Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi, Jakarta : Prestasi Pustaka
4. Anang Firmansyah. 2018. Pengantar Manajemen. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
5. Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Dewi., Rachmi. S. H. 2013. Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Thesis. Konsentrasi Kebijakan Publik Program Magister Ilmu Administrasi Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung
7. Firmansyah, M. Anang. 2018. *Perilaku Konsumen* (Sikap dan Pemasaran). Yogyakarta: CV Budi Utama
8. Handoko, T. Hani. 2012. Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. BPFE
9. Hasibuan. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ketujuh Belas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
10. Hasibuan, Malayu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
11. La Tarifu. 2019. Kontribusi Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Provinsi Sulawesi Tenggara). PUBLICUHO Faculty of Social and Political Sciences Halu Oleo University, Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia. Vol (1) 2.
12. Lestari., Liani, Lusi dan Susanti., Suso, Ai. 2021. Pengaruh Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. Jurnal Manajemen Kesehatan. Vol (7) 2.
13. Nasution, S. (2017) 'Variabel penelitian', Raudhah
14. Nurani., Triocssy, Vidya. 2018. Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Yayasan Pendidikan Telkom Bandung. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Volume 11, No 1,
15. Punto, Raharjo. 2014. *Konsep Efektivitas*. Universitas Negeri Yogyakarta
16. Sarinah., Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi. Utama.
17. Sholeh, Muhammad dan Wahyudin, Dian. 2021. *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Kompetensi terhadap Efektifitas Kerja di PT Citra Solusi Informatika*. Jurnal Abiwarra : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis Vol. 3, No. 1
18. Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
19. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
20. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
21. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
22. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
23. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
24. Wahyudi, et.al. 2021. *Peran Sistem Informasi pada peningkatan efektifitas kerja pegawai*. Jurnal MBR (Management and Business Review). Vol.5 (1)